

ABSTRAK

Pembentukan Wacana Anak oleh Penyiar Dewasa di Radio Kids FM Surabaya merupakan proses/cara yang dilakukan oleh penyiar dewasa ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan penyiar anak maupun pendengar/penelpon. Penelitian ini mempunyai latar belakang bahwa bahasa yang digunakan oleh penyiar dewasa berbeda dengan bahasa anak-anak. Penyiar dewasa menggunakan tuturan-tuturan yang mengarah pada sifat anak-anak sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk wacana anak. Bentuk-bentuk wacana anak yang digunakan oleh penyiar dewasa mengarah pada cara penyiar membentuk wacana anak.

Analisis pembentukan wacana anak oleh penyiar dewasa di Radio Kids FM Surabaya bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses/cara yang dilakukan oleh penyiar dewasa ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan penyiar anak maupun pendengar/penelpon. Wacana untuk anak pada umumnya berbentuk percakapan anak dengan orang dewasa atau anak dengan anak. Tidak jarang dalam suatu percakapan dengan anak, orang dewasa memberikan dukungan yang berupa kalimat untuk memancing atau membimbing kelanjutan pembicaraan. Bahasa yang digunakan oleh penyiar dewasa ketika berinteraksi dengan anak, mempunyai ciri-ciri khusus: (1) kalimatnya pendek-pendek, (2) nada suaranya biasanya tinggi, (3) intonasinya agak berlebihan, (4) laju ujaran tidak cepat, (5) banyak redudansi, dan (6) banyak memakai sapaan. Ada beberapa cara yang dilakukan penyiar dewasa dalam membentuk wacana anak, yaitu membicarakan seputar kegiatan anak, mengikuti pola pemikiran anak, memuji, menasihati, mengarahkan pendapat anak dengan cara memberikan alternatif jawaban, dan sebagainya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan analisis data dilakukan secara kualitatif. Pengumpulan data kebahasaan ini menggunakan metode simak dan rekam. Peneliti menyimak dan merekam tuturan-tuturan penyiar dewasa dengan menggunakan *tape recorder*. Perekaman dilaksanakan pada bulan Agustus 2000 s.d. Agustus 2001. Peneliti juga menggunakan teknik catat, untuk mencatat hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya tuturan. Selain itu, penelitian ini juga ditunjang dengan penggunaan metode pustaka, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara membaca kepustakaan yang telah ada—tentang hal yang relevan dengan materi yang sedang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan wacana anak oleh penyiar dewasa di Radio Kids FM Surabaya sudah cukup baik. Penyiar dewasa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan penyiar anak maupun pendengarnya sudah mampu menghasilkan tuturan-tuturan yang memiliki kedekatan pada anak. Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan pembenahan, yaitu berkaitan dengan: cara bercerita penyiar dewasa. Penyiar dewasa seolah-olah bertindak atas semua tokoh di dalam cerita. Sementara penyiar dewasa menyampaikan ceritanya, para pendengar dan penyiar anak patuh mengikuti jalan cerita itu, sambil sekali-sekali tertawa atau ikut memberikan komentar terhadap cerita yang disampaikan.

BAB I

PENDAHULUAN

Arabaya